

ARSIP YAYASAN BIENNALE YOGYAKARTA

Harian Jogja, 17 Mei 2015
Pre Biennale Jogja XIII - Sosialisasi PE

MINGGU LEGI, 17 MEI 2015 **Harian Jogja**

► BIENNALE JOGJA XIII

Panitia Cari 10 Kelompok Seni

JOGJA—Panitia Biennale Jogja XIII mencari 10 kelompok seni untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan BJ XIII selama 1 November sampai 10 Desember mendatang. Pendaftaran bakal dibuka sampai 5 Juni dengan menyerahkan proposal sebagai persyaratan.

Public Relation dan Media Biennale Jogja XIII Ovie Ernawati mengungkapkan pembukaan pendaftaran itu untuk mengundang seniman dan praktisi dari bidang lain ikut menampilkan gagasan kreatif dan pemikiran-pemikiran kritisnya yang terkait dengan tema pameran dan relasi Indonesia-Afrika, bisa dipresentasikan ke khalayak luas.

"Peminat bisa melihat langsung kejelasan persyaratannya di www.biennalejogja.org," ungkapnya, Kamis (14/5). Untuk penyelenggaraan tahun

ini, Ovie menyebutkan Biennale Jogja mengambil tema *Hacking Conflicts* dengan mempertemukan Indonesia dengan Nigeria. Salah satu negara besar di kawasan Afrika Barat.

Nigeria dipilih karena memiliki situasi sosial politik yang hampir sama dengan Indonesia. Hampir bersamaan dengan reformasi Indonesia pada 1998, pada tahun yang sama di Nigeria juga memulai babak baru proses demokrasi.

Sedikitnya ada 24 orang seniman Indonesia dan 12 seniman Nigeria yang telah dipilih untuk tampil di pameran utama BJ XIII. Mereka antara lain Ardi Gunawan, Anti Tank, Arief Yudi, Dodo Hartoko, Elia Nurvita, Fitria Setyaningsih, ketjilbergerak, Serrum, Tarlen Handayani, Wukir Suryadi, Yazied Syafa'at, Yudi Ahmad Tajudin dan Yustoni Volunteero. Dari Nigeria

antara lain Aderemi Adegbite, Amara Okafor, Emeka Udema, Ndidi Dike, Olanrewaju Tejuoso, Segun Adenla dan Victor Ehikhamenor.

"Persiapan [Biennale Jogja XIII] sudah dilakukan sejak tahun lalu. Kami [pengonsep BJ XIII] sudah bikin riset di sana [Nigeria] dan tinggal sekitar sebulan," ucap Direktur Yayasan Biennale Jogja, Yustina Neni.

Dia mengaku ada keterkejutan dari Kedutaan Besar Nigeria di Indonesia, sebelum tim Biennale berangkat ke Nigeria. Kedubes Nigeria tidak memercayai ada ketertarikan insan seni Jogja untuk menggandeng Nigeria dalam sebuah acara.

"Mereka [Kedubes Nigeria] menyambut positif dan mendukung karena bisa membuka khasanah baru terhadap negara-negara Afrika," papar Yustina. (Galih Eko Kurniawan)